

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Data dan Sampel

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi penelitian mencakup perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode purposive sampling, sehingga jumlah perusahaan dalam sub sektor barang konsumsi yang dijadikan sampel sebanyak 35 perusahaan. Dengan periode observasi selama tiga tahun, yaitu dari 2021 hingga 2023, total data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 108 data. Berikut adalah rincian hasil pemilihan sampel:

Tabel 4.1 Data Hasil Pemilihan Sampel

Kriteria	Sampel
Jumlah perusahaan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama tahun 2021-2023	39
Perusahaan sub sektor barang konsumsi yang tidak menerbitkan laporan Tahunan dan keuangan pada tahun 2021-2023	-0
Perusahaan yang tidak menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangan selama tahun penelitian sebagai mata uang pelapor	-1
Perusahaan yang tidak memiliki varisbel dalam penelitian	-3
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian	35
<b>Jumlah data penelitian untuk 3 tahun (2021-2023)</b>	<b>105</b>

*Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) 2024*

## 4.2 Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, deskripsi variabel penelitian dapat dianalisis dengan melihat jumlah sampel penelitian, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean), serta standar deviasi yang disajikan dalam Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	105	10.839	18.597	14.16270	1.714992
Leverage	105	-15.035	34.162	1.27479	4.126275
Likuiditas	105	.123	64.742	4.30939	8.825152
Profitabilitas	105	-.400	1.376	.07296	.225613
Porsi Saham Publik	105	.011	1.588	.28278	.284211
Umur Perusahaan	105	0	42	14.49	12.948
Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan	105	.471	.735	.60650	.057535
Valid N (listwise)	105				

Sumber : olah data SPSS V.26, 2024

Berdasarkan analisis statistik deskriptif pada Tabel 4.2, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- **Ukuran Perusahaan** memiliki nilai minimum sebesar 10,839 dan maksimum 18,597, dengan rata-rata (mean) 14,163 serta standar deviasi 1,715. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan cenderung stabil, karena standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata. Perusahaan dengan ukuran terkecil adalah Sentra Food Indonesia Tbk pada tahun 2023, sedangkan yang terbesar adalah Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun yang sama.
- **Leverage** memiliki nilai minimum -15,035 dan maksimum 34,162, dengan rata-rata 1,275 serta standar deviasi 4,126. Hasil ini menunjukkan bahwa leverage memiliki tingkat fluktuasi yang cukup besar karena standar deviasi

lebih tinggi dari rata-rata. Perusahaan dengan leverage terendah adalah Magna Investama Mandiri Tbk pada tahun 2021, sedangkan yang tertinggi adalah Pratama Abadi Nusa Industri Tbk pada tahun yang sama.

- **Likuiditas** memiliki nilai minimum 0,123 dan maksimum 64,742, dengan rata-rata 4,309 serta standar deviasi 8,825. Hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas cukup bervariasi karena standar deviasi lebih besar dari rata-rata. Perusahaan dengan likuiditas terendah adalah Magna Investama Mandiri Tbk pada tahun 2021, sedangkan yang tertinggi adalah Inti Agri Resources Tbk pada tahun 2023.
- **Profitabilitas** memiliki nilai minimum -0,400 dan maksimum 1,376, dengan rata-rata 0,073 serta standar deviasi 0,226. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan kurang stabil karena standar deviasi lebih besar dari rata-rata. Perusahaan dengan profitabilitas terendah adalah Sentra Food Indonesia Tbk pada tahun 2023, sedangkan yang tertinggi adalah Mayora Indah Tbk pada tahun yang sama.
- **Porsi Saham Publik** memiliki nilai minimum 0,011 dan maksimum 1,588, dengan rata-rata 0,283 serta standar deviasi 0,284. Hasil ini menunjukkan bahwa porsi saham publik cukup bervariasi karena standar deviasi mendekati nilai rata-rata. Perusahaan dengan porsi saham publik terendah adalah Diamond Food Indonesia Tbk pada periode 2021-2023, sedangkan yang tertinggi adalah Mayora Indah Tbk pada periode 2021-2022.
- **Umur Perusahaan** memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 42, dengan rata-rata 14,49 serta standar deviasi 12,948. Hasil ini menunjukkan bahwa umur perusahaan cukup stabil, karena standar deviasi lebih kecil dari rata-rata. Perusahaan dengan umur terendah adalah Cisarua Mountain Dairy Tbk, Indo Pureco Pratama Tbk, Wahana Inti Makmur Tbk, Jaya Swarasa Agung Tbk, Widodo Makmur Perkasa Tbk, dan Widodo Makmur Unggas Tbk pada tahun 2021, sedangkan yang tertua adalah Multi Bintang Indonesia Tbk pada

tahun 2023.

- **Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan** memiliki nilai minimum 0,471 dan maksimum 0,735, dengan rata-rata 0,607 serta standar deviasi 0,057. Hasil ini menunjukkan bahwa kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan cenderung baik, karena standar deviasi lebih kecil dibandingkan rata-rata. Perusahaan dengan kelengkapan pengungkapan terendah adalah Multi Bintang Indonesia Tbk pada periode 2021-2023, sedangkan yang tertinggi adalah Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada periode 2021-2023.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik langkah penting dalam analisis statistik, terutama dalam regresi linear. Uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisis regresi. Jika regresi linier memenuhi beberapa asumsi klasik maka merupakan regresi yang baik. Metode uji asumsi klasik terdiri dari beberapa yaitu : Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi dari hasil analisis *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi, di mana jika nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka data dalam penelitian ini dianggap berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000

	Std. Deviation	.05110046
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.056
	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067 <sup>c</sup>

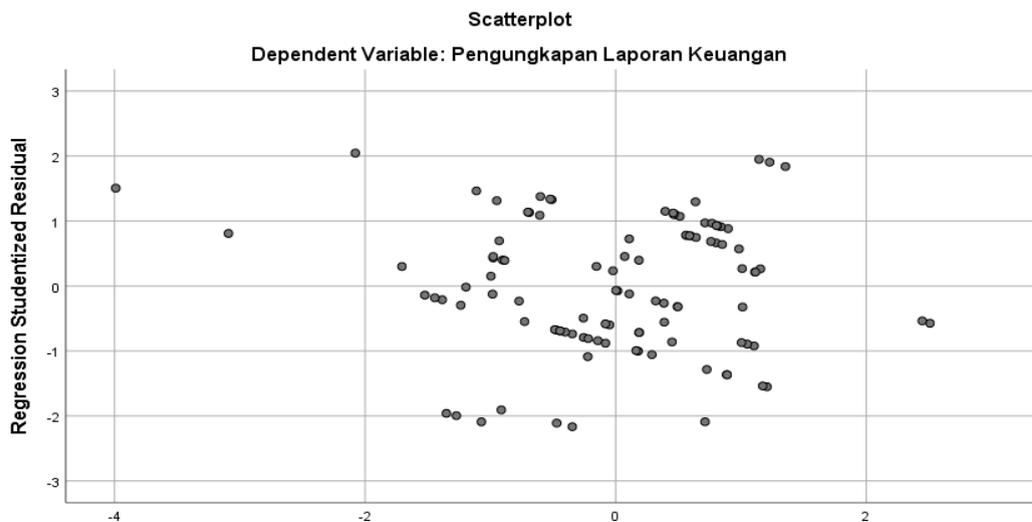
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

*Sumber : olah data SPSS V.26, 2024*

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang dipaparkan pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa tingkat signifikan sebesar 0,067 yang berarti Sig. > 0,05 (5%) yang artinya sampel terdistribusi secara normal dan model regresi tersebut layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

#### **4.3.2 Uji Heterokedastisitas**

Untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan menganalisis grafik *scatterplot* yang membandingkan nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residual standar (SRESID). Jika pola tertentu yang teratur muncul dalam grafik, maka indikasi adanya heteroskedastisitas dapat ditemukan. Sebaliknya, jika titik-titik tersebar secara acak tanpa pola yang jelas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat divisualisasikan melalui grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID berikut:



Gambar 4. 1 Regression Standardized Predicted Value

Sumber : olah data SPSS V.26, 2024

Regresi dikatakan mengalami heteroskedastisitas jika diagram pencar residual menunjukkan pola tertentu. Berdasarkan output di atas, diagram pencar residual tidak membentuk pola yang spesifik, serta titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa regresi tidak mengalami heteroskedastisitas dan telah memenuhi asumsi klasik terkait heteroskedastisitas.

### 4.3.3 Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW Tes). Adapun hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.4 Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.460 <sup>a</sup>	.211	.163	.052642	1.805

a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Porsi Saham Publik, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan

Sumber :olah data SPSS V.26, 2024

Berdasarkan tabel 4.7, nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh adalah 1,805 dengan

tingkat signifikansi 0,05 (5%). Dengan jumlah sampel sebanyak 105 ( $n = 105$ ) dan jumlah variabel independen sebanyak 6 (sehingga  $k - 1 = 5$ ), maka *nilai Durbin-Watson* (DW) dalam tabel diperoleh sebagai berikut:

N	k = 5	
	DL	DU
105	1,5837	1,7827

Sumber : Tabel Durbin Watson

Berdasarkan output yang ditampilkan pada tabel 4.7, nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,805, yang memenuhi kondisi  $DW < 4 - DU$  atau  $1,805 < 2,2173$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi ini.

#### 4.3.4 Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan menganalisis nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang optimal seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen, yang ditunjukkan dengan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 ( $> 0,1$ ) dan *Variance Inflation Faktor* VIF kurang dari 10 ( $< 10$ ). Hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ukuran Perusahaan	.898	1.113
	Leverage	.953	1.050
	Likuiditas	.890	1.124
	Profitabilitas	.880	1.137
	Porsi Saham Publik	.897	1.115
	Umur Perusahaan	.912	1.097

- a. Dependent Variable:  
Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan  
Tahunan

*Sumber : olah data SPSS V.26, 2024*

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.8, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 ( > 0,1 ) dan VIF kurang dari 10 ( < 10 ). Dengan demikian, tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 4.4 Uji Hipotesis

##### 4.4.1 Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$DISC = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 LEV + \beta_3 LIK + \beta_4 PROF + \beta_5 PSB + \beta_6 AGE + \epsilon$$

Keterangan :

DISC = Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$  = Koefisien Regresi

SIZE = Ukuran Perusahaan

LEV = Leverage

LIK = Likuiditas

PROF = Profitabilitas

PSB = Porsi Saham Publik

AGE = Umur Perusahaan

$\epsilon$  = Error

Hasil uji hipotesis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.522	.045		11.586	.000
	Ukuran Perusahaan	.007	.003	.209	2.204	.030
	Leverage	.000	.001	-.033	-.355	.723
	Likuiditas	-.002	.001	-.284	-2.995	.003
	Profitabilitas	-.024	.024	-.096	-1.002	.319
	Porsi Saham Publik	.049	.019	.241	2.549	.012
	Umur Perusahaan	-.001	.000	-.275	-2.292	.004

a. Dependent Variable: Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.26, 2024

Berdasarkan pada tabel 4.6 hasil persamaan regresi yang diperoleh pada penelitian ini adalah :

$$DISC = 0,522 + 0,007SIZE + 0,000LEV - 0,002LIK - 0,024PROF + 0,049PSB - 0,001AGE + \epsilon$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut maka dapat diartikan bahwa:

1. Nilai koefisien regresi variabel Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan akan mengalami penurunan sebesar 0,522 untuk 1 satuan apabila semua variabel bersifat konstan.
2. Koefisien regresi untuk variabel Ukuran Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan memiliki nilai sebesar 0,007 nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan atau penurunan sebesar 1 satuan dalam Ukuran Perusahaan diperkirakan akan meningkatkan (+) Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan sebesar 0,007.
3. Nilai koefisien regresi variabel Leverage terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan sebesar 0,000 nilai ini menunjukkan

bahwa setiap peningkatan/penurunan Leverage sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan sebesar 0,000.

4. Nilai koefisien regresi untuk variabel Likuiditas terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan adalah sebesar 0,002 Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap perubahan sebesar 1 satuan dalam Likuiditas diperkirakan akan menyebabkan penurunan (-) Tingkat Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan sebesar 0,002.
5. Nilai koefisien regresi untuk variabel Profitabilitas terhadap Tingkat Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan sebesar 0,024 Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan atau penurunan Profitabilitas sebesar 1 satuan diperkirakan akan menyebabkan penurunan (-) Tingkat Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan sebesar 0,024.
6. Nilai koefisien regresi variabel Porsi Saham Publik terhadap tingkat Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan sebesar. 0,049 Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan atau penurunan Porsi Saham Publik sebesar 1 satuan diperkirakan akan meningkatkan (+) Tingkat Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan sebesar 0,049.
7. Nilai koefisien regresi untuk variabel Umur Perusahaan terhadap Tingkat Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan sebesar 0,001 Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan atau penurunan Umur Perusahaan sebesar 1 satuan diperkirakan akan mengurangi (-) Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan sebesar 0,001.

#### 4.4.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi yang direpresentasikan oleh *R-Square* dalam model regresi digunakan untuk mengukur sejauh mana kinerja pasar dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Hasil model regresi yang diperoleh dari nilai *R-Square* pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.7.

Tabel 4.7 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.460 <sup>a</sup>	.211	.163	.052642

a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Porsi Saham Publik, Profitabilitas

Sumber : olah data SPSS V.26, 2024

Berdasarkan tabel 4.7, nilai  $R^2$  untuk variabel Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Porsi Saham Publik, dan Umur Perusahaan tercatat sebesar 0,211. Artinya, sebesar 21,1% dari variabel Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut, sementara sisanya, yaitu 78,9%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

#### 4.4.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian dilakukan menggunakan uji F dengan tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha$  sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  Maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  Dengan demikian, model dinyatakan tidak layak atau berdasarkan nilai signifikansi (Sig)  $< 0,05$  maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.8 ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.073	6	.012	4.372	.001 <sup>b</sup>
	Residual	.272	98	.003		
	Total	.344	104			

a. Dependent Variable: Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan

b. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Porsi Saham Publik, Profitabilitas

Sumber : olah data SPSS V.26, 2024

Berdasarkan tabel 4.8 ANOVA diperoleh koefisien signifikan menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$  dengan nilai F hitung sebesar 4,372. Artinya Model regresi dapat digunakan untuk memperkirakan Kelengkapan Pengungkapan

Dalam Laporan Tahunan, atau dengan kata lain, variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan.

#### 4.4.4 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka Ho diterima, sedangkan jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka Ho ditolak. Uji t Selain itu, pengujian juga dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang terdapat dalam output hasil regresi menggunakan SPSS. Hasil uji t dalam penelitian ini dapat ditemukan pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.522	.045		11.586	.000
	Ukuran Perusahaan	.007	.003	.209	2.204	.030
	Leverage	.000	.001	-.033	-.355	.723
	Likuiditas	-.002	.001	-.287	-3.012	.003
	Profitabilitas	-.024	.024	-.096	-1.002	.319
	Porsi Saham Publik	.049	.019	.241	2.549	.012
	Umur Perusahaan	-.001	.000	-.275	-2.929	.004

a. Dependent Variable: Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.26, 2024

Berdasarkan pada tabel 4.9 maka dapat dijelaskan hasil pengujian pada masing-masing hipotesis sebagai berikut :

1. Hasil uji hipotesis pertama untuk variabel Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) menunjukkan bahwa nilai Sig.  $0,030 < 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan.
2. Hasil uji hipotesis kedua untuk variabel Leverage ( $X_2$ ) menunjukkan bahwa nilai Sig.  $0,723 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh antara Leverage terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan.
3. Hasil uji hipotesis ketiga untuk variabel Likuiditas ( $X_3$ ) menunjukkan bahwa nilai Sig.  $0,003 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh antara Likuiditas terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan.
4. Hasil uji hipotesis keempat untuk variabel Profitabilitas ( $X_4$ ) menunjukkan bahwa nilai Sig.  $0,319 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh antara Profitabilitas terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan.
5. Hasil uji hipotesis kelima untuk variabel Porsi Saham Publik ( $X_5$ ) menunjukkan bahwa nilai Sig.  $0,012 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_5$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh antara Porsi Saham Publik terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan.
6. Hasil uji hipotesis keenam untuk variabel Umur Perusahaan ( $X_6$ ) menunjukkan bahwa nilai Sig.  $0,004 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_6$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh antara Umur Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan.

## **4.5 Pembahasan**

### **4.5.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan**

Berdasarkan hasil analisis hipotesis pertama diketahui bahwa ada pengaruh antara Ukuran Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan yang diperoleh sebesar  $0,030 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh

terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan. Ini dikarenakan Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang berukuran lebih kecil. Alasan lainnya adalah bahwa perusahaan besar mempunyai biaya produksi informasi yang lebih rendah yang berkaitan dengan pengungkapan mereka atau biaya *competitive disadvantage* yang lebih rendah pula (Habeahan, 2022).

Hal ini juga dapat disebabkan oleh tekanan politik yang secara teori lebih sering dialami oleh perusahaan besar, terutama dalam menjalankan tanggung jawab sosial (*social responsibility*). Selain itu, perusahaan besar cenderung menarik perhatian publik dan lebih rentan terhadap berbagai regulasi. Oleh karena itu, mereka lebih cenderung mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh otoritas terkait guna menghindari sanksi yang dapat merugikan. Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa perusahaan besar lebih patuh dalam mengungkapkan laporan tahunan dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2021) dan (Habeahan, 2022) Hal ini menunjukkan adanya pengaruh variabel Ukuran Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh. (Putri, 2022) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari variabel Ukuran Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan.

#### **4.5.2 Pengaruh Leverage Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan**

Berdasarkan hasil analisis hipotesis kedua diketahui bahwa tidak ada pengaruh antara Leverage Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan yang diperoleh sebesar  $0,723 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel Leverage tidak memiliki pengaruh terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage tinggi menghadapi biaya pengawasan

yang besar. Jika penyediaan informasi yang lebih lengkap memerlukan biaya tambahan, maka perusahaan dengan leverage tinggi cenderung menyajikan informasi yang lebih komprehensif. (Cahyaningrum, 2019).

Hal ini mengindikasikan bahwa informasi mengenai leverage perusahaan dalam laporan tahunan tidak memiliki nilai signifikan bagi investor. Dugaan ini berkaitan dengan kemungkinan bahwa investor tidak terlalu memperhatikan informasi yang terdapat dalam laporan tahunan.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Cahyaningrum, 2019) Hal ini menunjukkan bahwa variabel leverage tidak memiliki pengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan. Sementara itu, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Pratiwi, 2021) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel Leverage Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan.

#### **4.5.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan**

Berdasarkan hasil analisis hipotesis ketiga diketahui bahwa ada pengaruh antara Likuiditas Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan yang diperoleh sebesar  $0,003 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan. Temuan ini menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan memiliki kaitan erat dengan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan kas dan setara kas yang tersedia. Investor menganggap bahwa apabila perusahaan mempunyai kewajiban jangka pendek, investor menganggap bahwa perusahaan akan mampu melunasi kewajibannya secepatnya. Karena kewajiban dianggap perusahaan sebagai kewajiban jangka pendek. Disini perusahaan lebih mempertimbangkan faktor lain dalam menentukan penilaian terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan (Cahyaningrum, 2019).

Artinya tinggi rendahnya rasio likuiditas perusahaan tidak mempengaruhi manajemen dalam mengungkapkan informasi dilaporan keuangan. Kemampuan perusahaan dalam mengelola aset perusahaan harus diungkapkan kepada publik secara penuh, baik perusahaan yang tingkat likuiditasnya rendah maupun tinggi. Semakin tinggi likuiditas perusahaan tidak semakin tinggi tingkat kelengkapan pengungkapan laporan tahunan.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Cahyaningrum, 2019) dan (Saragi, 2024) Hal ini mengindikasikan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2021), yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan.

#### **4.5.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan**

Berdasarkan hasil analisis hipotesis keempat diketahui bahwa tidak ada pengaruh antara Profitabilitas Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan yang diperoleh sebesar  $0,319 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan. Hasil ini menunjukkan bahwa Perusahaan yang konsisten mampu memperoleh laba secara konsisten dianggap mampu memberikan sentiment baik kepada investor untuk melakukan investasi, hal tersebut didasarkan atas pandangan investor untuk mendapatkan keuntungan. Jadi apabila tingkat profitabilitas perusahaan meningkat dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan yang mempunyai berita baik akan cenderung menyampaikan laporan keuangan dengan lengkap (Cahyaningrum, 2019).

Dengan kata lain, kemampuan manajemen dalam mengelola aset perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan. Profitabilitas yang rendah mencerminkan kurang efektifnya aktivitas operasional perusahaan,

sehingga perusahaan cenderung membatasi pengungkapan informasi keuangan untuk mengurangi risiko kehilangan investor. Sebaliknya, profitabilitas yang tinggi menunjukkan kesuksesan perusahaan dalam memperoleh laba. Namun, jika laporan keuangan diungkapkan secara lebih mendetail, pesaing dapat dengan mudah menganalisis strategi perusahaan, yang dapat melemahkan daya saing dan berdampak pada penurunan laba di masa mendatang.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Cahyaningrum, 2019) dan (Hutahuruk, 2020) Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2021) dan (Saragi, 2024), yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan.

#### **4.5.5 Pengaruh Porsi Saham Publik Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan**

Berdasarkan hasil analisis terhadap hipotesis kelima, ditemukan bahwa porsi saham publik berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,012 < 0,05$ . Maka dapat Disimpulkan bahwa variabel porsi saham publik berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan. Hal ini disebabkan oleh proporsi kepemilikan saham publik, yang merupakan perbandingan antara saham yang dimiliki oleh investor publik dan total saham perusahaan. Untuk memperoleh modal, salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan adalah menjual sahamnya. Semakin banyak saham yang dijual kepada masyarakat, semakin besar jumlah saham yang beredar di pasar (Cahyaningrum, 2019).

Penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Cahyaningrum, 2019) Hal ini menunjukkan bahwa variabel porsi saham publik berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan. Namun,

hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulpiani, 2018), yang menyatakan bahwa porsi saham publik tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan.

#### **4.5.6 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan**

Berdasarkan hasil analisis terhadap hipotesis keenam, ditemukan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan. Bukti dari temuan ini terlihat pada nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,004 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang telah beroperasi lebih lama memiliki pengalaman lebih luas dalam menyusun dan mempublikasikan laporan keuangan. Dengan pengalaman yang lebih banyak, perusahaan lebih memahami kebutuhan konstituen terhadap informasi yang relevan. Selain itu, umur perusahaan mencerminkan keberlanjutan eksistensi, daya saing, serta kemampuannya dalam memanfaatkan peluang di sektor ekonomi. (Andiara, 2023).

Perusahaan yang telah beroperasi lebih lama cenderung lebih mahir dan kompeten dalam mengumpulkan serta menyajikan informasi yang dibutuhkan, karena telah memiliki kapasitas yang memadai. Kemampuan ini dapat mempercepat proses audit, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Cahyaningrum, 2019) yang menunjukkan bahwa terdapatnya pengaruh dari variabel Umur Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan. Sedangkan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purba, 2019) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari variabel Umur Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan.